

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil studi kasus yang telah dilakukan serta diuraikan pada pembahasan di bab sebelumnya, maka peneliti dapat memberikan kesimpulan sebagai berikut:

1. Karakteristik responden pada penelitian ini adalah pria dengan usia kategori dewasa
2. Tingkat rasa haus yang dirasakan pada kedua pasien gagal ginjal kronis di ruang Melati 2 RSUP dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten sebelum diterapkan terapi berkumur adalah sedang.
3. Tingkat rasa haus kedua pasien pasien gagal ginjal kronis di ruang Melati 2 RSUP dr Soeradji Tirtonegoro Klaten setelah diterapkan terapi berkumur adalah rasa haus ringan..
4. Penerapan terapi *gargling* (berkumur) air putih dapat membantu mengurangi rasa haus sehingga dapat mengontrol intake cairan melalui pengendalian rasa haus

B. Saran

1. Bagi Pasien

Pasien diharapkan dapat menerapkan teknik terapi *gargling* (berkumur) untuk mengurangi rasa haus akibat pembatasan cairan.

2. Bagi Institusi Pelayanan Kesehatan

- a Rumah sakit dapat memasukkan terapi *gargling* (berkumur) sebagai salah satu intervensi untuk mengatasi rasa haus pada pasien gagal ginjal kronis serta membuat pedoman dan SOP.
- b Perawat mampu menjadikan terapi *gargling* (berkumur) air putih sebagai alternatif untuk mengatasi rasa haus akibat pembatasan cairan disamping terapi farmakologis

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

- a Peneliti selanjutnya yang akan melakukan studi kasus yang serupa untuk lebih baik serta cermat dalam hal mengawasi dan mengontrol pasien selama proses studi kasus. Selain itu, dapat memperhatikan juga intervensi berkumur diluar terapi yang dianjurkan dan mencari tahu lebih dalam mengenai SOP terutama frekuensi berkumur yang sesuai bagi pasien.

- b Peneliti selanjutnya sebaiknya membuat lembar observasi yang berisi jam dilakukan terapi berkumur, skala haus sebelum dan sesudah terapi dilakukan serta input dan output cairan
- c Diperlukan penelitian lebih lanjut dengan jumlah sampel yang lebih besar untuk meningkatkan validitas hasil penelitian ini.
- d Studi mendatang dapat membandingkan efektivitas terapi berkumur dengan metode intervensi lain, seperti mengulum permen karet atau es batu, guna memahami pendekatan terbaik dalam menurunkan rasa haus pasien.